

# **Hubungan Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

**Mupra Ali dan Swistantoro**

## **ABSTRACT**

Man in the running life of another human need, because since humans born have had the instinct to hang out with each other, where each individual has a dependence on each other, the dependence on the manifest into a form of social interaction, the exchange of activities of other members of society.

The problem in this study were (1) What are the forms of social relationships (Cooperation, Accommodation, Competition, Conflict) migrant communities with local communities at the village Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar? (2) Factors that influence the social relationships?

The purpose of this study is an effort to scientifically describe the immigrant communities form relationships with local communities in the village mosque koto. To find and examine in depth the factors that contributed an impact on social relations with local communities migrants village Koto Mesjid.

The research subjects in this study were the immigrants from Javanese communities and host communities. who live in the village Koto Mesjid. The approach used in this research is descriptive qualitative research. The process of data collection using interviews, observation and documentation. Techniques used to study subjects taking purposive sampling.

In the midst of social relationships among people, the interplay between the individual and other individuals and groups with the group. Social relations are very important, because in life, man can not live alone without the help of others.

The suggestion that the author is expected to convey to the local government to be fair and wise so it will not cause social jealousy between communities.

**Keywords: Social and Community Relations, immigrant communities, local communities**

## PENDAHULUAN

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial manusia cenderung selalu berhubungan dengan lingkungannya. Manusia didalam menjalankan kehidupannya membutuhkan manusia lain,karena sejak manusia lahirkan telah memiliki naluri untuk bergaul dengan sesama, dimana setiap individu mempunyai ketergantungan satu sama lainnya, ketergantungan tersebut di manifestasikan kedalam wujud interaksi sosial, yaitu saling tukar menukar aktivitas sesama anggota. Karena interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial dan tanpa interaksi sosial tak akan ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Blumer,bahwa interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lain dimana interaksi di jembatan oleh penggunaan simbol-simbol. Oleh penafsiran-penafsiran, oleh kepastian makna dari tindak-tindakan orang lain (**Margaret M Paloma,2000;265**).

**Max Weber** arti suatu hubungan sosial dapat di sepakati atas dasar persetujuan mutual, yang artinya pada pihak terlibat dalam suatu hubungan dapat memuat perjanjian mengenai perilaku di masa depan. Dengan demikian setiap dalam keadaan normal dan selama perilaku rasional akan dianuti oleh pihak lain dengan siapa dia berhubungan dan menyesuaikan diri dengan pemahamannya terhadap kesepakatan yang ada namun untuk sebgaiian prilaku berorientasi pada nilai-nilai artinya dia wajib mentaati yang ada.

Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadiran di samping kehadiran individu lain kebutuhan manusia untuk saling berhubungan merupakan suatu gejala (fenomena) yang wajar dalam masyarakat.

Hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempat di desa koto mesjid meliputi :

- a. Kerjasama, bentuk kerjasama masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan yaitu dalam hal gotong royong bersama.
- b. Akomodasi , masyarakat pendatang ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dalam artian masyarakat pendatang mengikuti peraturan adat- istiadat di desa koto mesjid.
- c. Persaingan, masyarakat tempatan harus mampu bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan dengan masyarakat pendatang tanpa melakukan tindakan kekerasan.
- d. Konflik, masyarakat pendatang di desa koto mesjid belum mengarah kepada konflik yang mengakibatkan pertumbuhan darah dengan masyarakat tempatan. Akan tapi konflik kecil sering terjadi di tengah masyarakat seperti kurang senangnya sebagian anggota masyarakat terhadap masyarakat pendatang.

Berdasarkan uraian di atas tertarik untuk mendeskripsikan mengenai **“Hubungan Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan di Desa koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar .“**

## **Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk hubungan sosial (Kerjasama, Akomodasi, Persaingan, Konflik) masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di desa koto mesjid kecamatan XIII koto kampar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan sosial masyarakat tersebut?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuannya yaitu :

1. Sebagai upaya ilmiah mendeskripsikan bentuk hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di desa koto mesjid.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang turut mempengaruhi hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan desa koto mesjid.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

Pemikiran-pemikiran George Herbert Mead mula-mula dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa organism terus- menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang paling rasional dan memiliki kesadaran akan dirinya. George Herbert Mead juga menerima pandangan Darwin yang menyatakan bahwa dorongan biologis memberikan motivasi bagi perilaku atau tindakan manusia, dan dorongan-dorongan tersebut mempunyai sifat sosial. George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, dan kemampuan tersebut memerlukan daya pikir tertentu, khususnya daya pikir reflektif, namun, ada kalanya terjadi tindakan manusia dalam interaksi sosial munculnya reaksi secara spontan dan seolah-olah tidak melalui pemikiran dan hal ini biasa terjadi pada binatang.

Menurut Charles Horton Cooley hidup ini tidak ada perbedaan secara biologis antara manusia satu dengan yang lain. Individu dengan masyarakat terjalin suatu hubungan yang organis sehingga antara individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, dan antara individu dan masyarakat ada saling ketergantungan secara organis. Konsep diri menurut Charles Horton Cooley disebut looking glass self karena dalam setiap interaksi sosial, seseorang yang terlibat merupakan cerminan dan yang disatukan dalam identitas orang itu sendiri. Analisisnya mengenai pertumbuhan sosial individu, ia mengembang 'diri sosial' menurut William James. Konsep diri menurut Charles Horton Cooley disebut looking glass self karena dalam setiap interaksi sosial, seseorang yang terlibat merupakan cerminan dan yang disatukan dalam identitas orang itu sendiri. Analisisnya mengenai pertumbuhan sosial individu, ia mengembangkan 'diri sosial'.

Dalam looking glass self ada tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu:

1. Bayangan mengenai orang-orang lain melihat kita.
2. Bayangan mengenai pendapat yang dipunyai orang tentang kita
3. Rasa diri yang dapat berarti positif atau negatif.

Tingkah laku orang seolah-olah merupakan cermin bagi imajinasi pribadi tertentu yang mempunyai tiga elemen, yaitu (1) imajinasi tentang bagaimana seseorang tampil; (2) imajinasi tentang bagaimana orang lain menilai terhadap penampilan itu; dan (3) reaksi-reaksi emosional terhadap penilaian orang lain. Menurut Charles Horton Cooley konsep diri dibentuk oleh apa yang dinamakan kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat hubungan yang bersifat muka berhadapan dengan muka atau "wawanmuka" dan di sinilah terbentuknya watak manusia. Hubungan antara anggota sangat erat. Dalam anggotasaling membaaur sehingga tujuan yang akan dicapai akan ada kesamaan. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya hubungan yang mesra, yaitu (1) adanya rasa solidaritas yang tinggi di antara para anggotanya dan mereka merasa membutuhkan kepentingan yang sama; dan (2) adanya perasaan senasib dan sepenanggungan karena merasa mempunyai latar belakang sejarah yang sama. Syarat yang harus dimiliki kelompok primer, yaitu (1) para anggota kelompok secara baik berdekatan antara yang satu dengan yang lain; (2) jumlah anggota sedikit dan (3) hubungan antara anggota kelompok bersifat langsung. Kerja sama merupakan gejala yang umum karena berlaku untuk setiap masyarakat dan oleh karena itu kerja sama salah satu bagian yang tidak terlepas dari bentuk interaksi sosial dan merupakan gejala universal pada masyarakat maupun juga kelompok sosial, seperti yang diungkapkan oleh **Charles C. Cooley** tentang faktor timbulnya kerjasama.

Teori aliran fungsional adalah struktur Fungsional dari **Radclife Brown (Ilmu Sosial Dasar, Soelaeman Munandar, 2005)**. Ia menyatakan bahwa komponen atau unit-unit struktur sosial adalah manusia-manusia yang mempunyai peranan dan posisi dalam struktur sosial. Hubungan sosial merupakan jaringan kontinyu dari struktur sosial, bukan merupakan hal kebetulan kerja sama melainkan ditentukan oleh proses sosial, macam-macam hubungan melalui perilaku orang-orang yang berinteraksi yang diatur norma-norma, hukum-hukum dan berbagai pola. Apabila norma telah stabil akan menjadi lembaga atau institusi, yang akan menentukan tipe atau kelas dalam hubungan atau interaksi.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengelolaan data, maka digunakan beberapa metode dan alat pengumpul data sebagai berikut :

### **a. Wawancara mendalam (depth interview)**

Wawancara mendalam yaitu melalui tatap muka langsung dengan informan dan mengajukan beberapa pertanyaan dengan menggunakan panduan pertanyaan. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan identitas informan, latar belakang, jumlah pendapatan dan lain-lain.

**b. Observasi** yaitu, pengamatan secara langsung terhadap daerah penelitian mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian seperti kondisi lingkungan atau wujud fisik dari tempat tinggal atau rumah masyarakat pendatang suku Jawa, dan masyarakat tempatan, serta kegiatan-kegiatan yang di adakan.

### **Analisis Data**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah pembahasan dua fenomena sosial, yaitu hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Pendekatan kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang paling cocok untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena tersebut. Kedua, sampel responden agak kecil dan karena itu peneliti ingin menjelaskan dan menggambarkan pendapatnya secara mendalam, bukan secara garis besar saja. Pendekatan kualitatif dianggap paling cocok untuk analisa semacam ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tidak semua data yang di peroleh dari responden dianggap dan digunakan untuk laporan ini. Hanya data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang digunakan. Data ini, diringkas, diuraikan dan dianalisa, penelitian ini akan menganalisa perbedaan dan kesamaan antara data yang di kumpulkan. Apalagi keterikatan data ini dengan teori-teori dari penelitian terdahulu. Pada akhirnya data tersebut akan disajikan sebagai gambaran sebuah fenomena sosial, yang ada di desa koto mesjid.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Identitas Responden**

Profil responden merupakan karakteristik atau identitas dan bisa juga disebut dengan ciri-ciri dari pada responden yang diambil datanya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan responden serta bagaimana persepsi dan tanggapan mereka mengenai bentuk hubungan sosial masyarakat keseharian mereka yang dalam konteks penelitian ini adalah hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Kondisi lingkungan responden pada desa koto mesjid terlihat bersih, rumah-rumah kurang teratur. Sarana jalan baik, jarak antar rumah satu dengan yang lainnya memiliki jarak yang dekat. Serta aktifitas dan rutinitas masyarakat pendatang di desa koto mesjid pada pagi hari sampai menjelang sore diisi dengan kesibukan kerja di lahan pertanian. Dalam menentukan responden penulis memakai teknik purposive sampling ( pengambilan subyek penelitian dilakukan dilakukan dengan sengaja ) dimana responden merupakan salah satu kepala keluarga yang mewakili keluarga.

Mendapat data dari responden penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara kuisioner dimana saya memberikan daftar pertanyaan kepada setiap kepala keluarga, observasi yang saya lakukan mengamati keadaan lingkungan responden yang berhubungan dengan hubungan sosial seperti kerja sama, akomodasi, persaingan, konflik. Kondisi waktu tepat yang saya lakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan pada sore, kegiatan-kegiatan keagamaan (sholat ke mesjid, wirid/pengajian).

Identitas atau karakteristik responden yang diperhatikan dalam pembahasan ini meliputi responden menurut jenis kelamin, agama, etnis atau asal, pendidikan, lama tinggal (bermukim), status tempat tinggal.

### 1.1 Pendidikan Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden masyarakat pendatang dan 22 responden masyarakat tempatan yang diambil dari tokoh masyarakat. Adapun karakteristik responden yang dibagi menurut tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan	Jumlah			
	Pendatang	Persentase	Tempatan	Persentase
SD	10	66,67	12	54,54
SMP	2	13,33	5	22,73
SMA	3	20,00	5	22,73
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>22</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Lapangan 2012

Tabel 1 diketahui bahwa tingkat pendidikan yang tergolong rendah kemungkinan memiliki kemampuan atau pengetahuan yang lumayan baik dalam melakukan kegiatan hubungan sosial. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang biasanya secara otomatis akan mempengaruhi pula tingkah laku masyarakat bersangkutan. perilaku masyarakat yang terdidik dalam makna yang jelas merupakan imbas dari seberapa banyak ilmu pengetahuan yang diserap dalam melakukan proses pendidikan.

### 1.2 Agama Responden

Indonesia menjamin tiap-tiap warga Negara untuk memeluk salah satu agama yang ada di Indonesia. Masyarakat pendatang dan masyarakat tempatan di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar, setelah dilakukan penelitian terhadap agama yang dianut responden dimana agama islam merupakan mayoritas 100 %. Hal ini didukung dengan sarana prasarana tempat beribadah seperti masjid dimana setiap dusun memiliki masjid. Hal ini membuktikan masyarakat koto masjid sangat taat dalam menjalankan aktifitas keagamaan. Seperti kegiatan wirid pengajian, merayakan tahun islam, dll.

### 1.3 Etnis / Daerah Asal Responden

Etnis dalam kajian Antropologi masing-masing memiliki ciri dan karakteristik yang spesifik. Sifat ini diwariskan melalui lingkungan budaya, yang berlaku dalam sebuah komunitas etnis. Keragaman masyarakat menurut daerah asal atau etnis merupakan kondisi yang turut mewarnai karakteristik responden yang ada di desa koto masjid sekaligus turut mencerminkan keragaman masyarakatnya. Selain itu keragaman etnis juga adanya keragaman budaya yang berbaur di dalam lingkup daerah penelitian ini, yang pada gilirannya akan dapat memberikan gambaran keragaman corak perilaku baik dalam pergaulan sehari-hari, sosial masyarakatan maupun bidang-bidang lainnya. Adapun etnis dari responden penelitian ini

masyarakat pendatang beretnis jawa dan masyarakat tempatan beretnis melayu yang terbagi dalam empat suku yaitu, Domo, Piliang, Pitopang, dan Melayu.

#### 1.4 Pendapatan Responden

**Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Pendapatan**

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah			
		Pendatang	Persentase	Tempatan	Persentase
1.	Tinggi	6	40,00	10	45,45
2.	Sedang	4	26,67	7	31,82
3.	Rendah	5	33,33	5	22,73
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>22</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: Data lapangan 2012**

Hasil tabel karakteristik responden berdasarkan pendapatan, dapat diketahui pendapatan responden tergolong tinggi 6 responden masyarakat pendatang dan 10 responden masyarakat tempatan yang memiliki pendapatan > 4.000.000, diikuti dengan tingkat pendapatan responden yang tergolong sedang berjumlah 4 responden masyarakat pendatang dan 7 responden masyarakat tempatan yang memiliki 2.000.000- 4.000.000, dan tingkat pendapatan responden tergolong rendah berjumlah 5 responden masyarakat pendatang dan 5 responden masyarakat tempatan yang memiliki pendapatan < 2.000.000. Kondisi hubungan latar belakang pendapatan responden terhadap hubungan sosial memiliki pengaruh serta memperlihatkan adanya suatu kemungkinan pada responden yang tergolong pendapatan tinggi memiliki kemampuan financial yang lebih baik dapat membentuk suatu hubungan sosial yang lebih baik pula. Responden yang tergolong pendapatan sedang memiliki kemampuan yang lumayan baik untuk membentuk suatu hubungan sosial. Responden yang tergolong pendapatan rendah dengan adanya kekurangan maka ada kemungkinan kemampuan untuk membentuk suatu hubungan sosial menjadi rendah.

#### 1.5 Lama Tinggal (Bermukim) Responden

Karakteristik responden lainnya yang perlu diketahui adalah lama tinggal atau berapa lama seseorang berdomisili di lokasi penelitian ini. Untuk itu melalui tabel 4.6 akan dapat diketahui distribusi responden menurut lama tinggal (Bermukim) di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

**Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Lama Tinggal (Bermukim)**

No	Lama Tinggal	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi (> 5 tahun)	5	33,33
2.	Sedang (3-5 tahun)	7	46,67
3.	Rendah (< 3 tahun)	3	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: Data Lapangan 2012**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang ada sebagian besar adalah mereka yang sudah berdomisili di Desa koto Mesjid.

Berdasarkan data yang ada tersebut dapat dikatakan responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah mereka yang benar mengetahui situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga data yang diperoleh nantinya menyangkut hubungan

sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempat dapat benar-benar terjamin validasinya. hal ini berhubungan dengan hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di Desa Koto Masjid.

Dalam hal ini dipengaruhi tingkat lama tinggal yang di miliki responden membentuk suatu hubungan sosial menjadi baik apabila responden tersebut tergolong masyarakat yang telah menetap cukup lama, begitu juga sebaliknya.

## 1.6 Status Kepemilikan Tempat Tinggal Responden

Dimana tempat tinggal merupakan suatu tempat bagi manusia untuk melangsungkan kehidupan bersama keluarganya. Tempat tinggal yang diami oleh responden di golongkan 3 kategori yaitu menyewa, rumah sendiri dan menumpang rumah saudara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Distribusi Responden menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal**

No	Status Kepemilikan Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1.	Menyewa	5	33,33
2.	Rumah	10	66,67
3.	Menumpang rumah Saudara	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: Data Lapangan 2012**

Tabel diatas umumnya responden sudah memiliki rumah sendiri yang layak huni. Sebuah tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal.

Unit sosial yang tinggal di sebuah tempat tinggal disebut sebagai rumah tangga. Umumnya, rumah tangga adalah sebuah keluarga, walaupun rumah tangga dapat berupa kelompok sosial lainnya, seperti orang tunggal, atau sekelompok individu yang tidak berhubungan keluarga. Kelompok masyarakat agraris dan industrial terdiri dari rumah tangga-rumah tangga yang tinggal di tempat tinggal yang bermacam-macam jenisnya, tergantung jenis pekerjaannya.

## 1.1 Bentuk Hubungan Sosial

Di dalam kehidupan sosial masyarakat akan ada terjalin suatu hubungan sosial merupakan suatu bentuk perangkat pola hubungan yang terjalin antara individu atau kelompok dan hubungan sosial ini dilalui dengan proses dengan proses interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi merupakan salah satu wujud sifat manusia yang hidup bermasyarakat karena itu interaksi sosial timbul atas nilai-nilai yang berkembang dalam suatu golongan atau masyarakat.

Hubungan individu dan masyarakat pada hakikatnya merupakan hubungan fungsional artinya hubungan antar individu ketergantungan antara individu dalam suatu kolektivitas merupakan satu kesatuan yang terbuka dan ketergantungan antara satu sama yang lainnya. Alasan pokok terjadinya kondisi ini adalah bahwa individu dalam hidupnya senantiasa menghubungkan kepentingan dan kepuasannya pada orang lain. Hubungan individu dengan masyarakat bermula timbul dari pengaruh

keluarga kemudian membawa kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan lingkungan sosialnya. Dengan perbedaan-perbedaan ini berarti individu semakin menyadari akan kekurangan-kekurangan masing-masing yang apabila tidak dipertukarkan, maka individu-individu itu tidak akan dapat mencapai harapan hidupnya dengan sempurna.

Pada masyarakat pendatang di desa koto mesjid yang terdiri dari etnis, suku, agama dan lain-lain terdapat pula berbagai macam bentuk hubungan sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kusioner yang penulis lakukan dalam penelitian diketahui beberapa bentuk hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan di desa koto mesjid, dalam berhubungan bermasyarakat di Desa Koto mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. berikut hasil dari beberapa pertanyaan dalam kusioner yang telah penulis lakukan tentang hubungan sosial masyarakat (kerja sama, akomodasi, persaingan, konflik).

### **1.1.1 Kerjasama**

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul karena orientasi orang- perorangan terhadap kelompoknya. Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam dalam kelompok, dalam diri seorang atau golongan orang.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan kerjasama yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan, maka dapat dilihat di aktifitas sehari-hari berikut ini:

#### **1. Gotong royong**

Kegiatan gotong royong dimaksudkan agar masyarakat pendatang dan masyarakat tempatan berbaur. Adapun kegiatan gotong royong dilakukan adalah gotong royong pembersihan pemakaman umum sebelum bulan puasa, pembersihan jalan desa dan memperbaiki saluran air umum.

#### **2. Partisipasi dalam kegiatan yang di adakan oleh masyarakat tempatan atau pun sebaliknya. Dalam beberapa kesempatan masyarakat tempatan atau masyarakat pendatang mengadakan kegiatan berupa Wirid pengajian, arisan ibu-ibu, pesta perkawinan, khitanan, syukuran. Dalam kegiatan tersebut biasa mereka saling membantu dalam mempersiapkan sampai nanti penyenggaraannya**

#### **3. Mengunjungi anggota masyarakat yang ditimpa kemalangan**

Karena seringnya bergaul dalam kesehari antar sesama masyarakat ini sehingga terjalin hubungan akrab. Jika ada yang sedang ditimpa kemalangan maka mereka akan menjenguk dan memberikan dukungan agar yang ditimpa kemalangan tersebut dapat cepat pulih baik yang sakit, yang salah satu keluarganya meninggal ataupun yang ditimpa kemalangan yang lainnya. Namun keakraban yang terjalin satu sama lain tidaklah sama.

**Tabel 5 Distribusi Tingkat Keikutsertaan Masyarakat dalam kegiatan Kerjasama**

No	Tingkat kerjasama	Masyarakat			
		Pendatang	Persentase	Tempatan	Persentase
1.	<b>Rajin</b>	8	53,33	15	68,18
2.	<b>Kurang Rajin</b>	4	26,67	5	22,73
3.	<b>Tidak mau tahu</b>	3	20,00	2	9,09
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>22</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Lapangan 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kerja sama antar masyarakat tergolong tinggi. Hal ini di tunjukkan dengan tingginya tingkat kerja sama yang mereka lakukan.

### 1.1.2 Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukan pada suatu keadaan dan untuk menunjukan pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukan pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Akomodasi sebagai proses sosial memiliki beberapa bentuk antara lain, paksaan (coercion), kompromi (compromise), arbitrase (arbitration), mediasi (mediation), konsiliasi (conciliation), toleransi (tolerance), saling tidak bereaksi (stalemate), dan penyelesaian pengadilan (adjudication).

Adapun bentuk akomodasi yang dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari ialah apabila terjadi suatu pertentangan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan maka penyelesaiannya apabila masyarakat pendatang yang sudah masuk kedalam salah satu suku tempat maka penyelesaiannya akan melibatkan ninik mamak suku tersebut dan apabila masyarakat pendatang yang tidak masuk kedalam salah satu suku yang ada pada masyarakat tempatan maka penyelesaian pertentangan di serahkan kepada ketua persatuan masyarakat pendatang.

**Tabel 6 Distribusi Tingkat Akomodasi**

No	Tingkat Akomodasi	Masyarakat			
		Pendatang	Persentase	Tempatan	Persentase
1.	<b>Tinggi</b>	10	66,67	17	77,27
2.	<b>Sedang</b>	3	20,00	3	13,64
3.	<b>Rendah</b>	2	13,33	2	9,09
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>22</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Lapangan 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat akomodasi yang ada pada masyarakat sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat peduli dengan keharmonisan dengan cara meredam konflik yang akan terjadi dengan cara mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

### 1.1.3 Persaingan

Adapun bentuk persaingan yang ada pada masyarakat tempatan dengan masyarakat pendatang. Persaingan ekonomi timbul karena tujuan utama untuk memperoleh untung atau pengasilan yang besar. Persaingan tersebut ditunjukkan dengan cara memperbaiki kualitas hasil pertanian karet. Pada umumnya masyarakat pendatang mempunyai kualitas hasil pertanian karet buruk sehingga harga jual rendah sedangkan masyarakat tempatan memiliki kualitas hasil pertanian karet yang sehingga harga jual tinggi. Terkadang masyarakat tempatan mersa takut tersaingi apabila pada suatu saat nanti masyarakat pendatang. Akan menguasai semua lahan yang ada, Karena lahan yang mereka tempati merupakan jatah transmigrasi dari pemerintah akibat relokasi pembangunan PLTA koto panjang.

**Tabel 7 Distribusi Tingkat Persaingan**

No	Tingkat Persaingan	Masyarakat			
		Pendatang	Persentase	Tempatan	Persentase
1.	Tinggi	10	66,67	14	63,63
2.	Sedang	3	20,00	5	22,73
3.	Rendah	2	13,33	3	13,64
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>22</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: Data Lapangan 2012**

Tabel diatas menunjukkan tingginya tingkat persaingan yang ada pada masyarakat. Tingkat persaingan umumnya dalam bidang ekonomi yang berlatar belakang dari hasil pertanian perkebunan karet.

### 1.1.4 Konflik

Di dalam suatu masyarakat maupun kelompok-kelompok sosial terdapat hal-hal yang dianggap baik atau bernilai, akan tetapi hal-hal tersebut tidak banyak terdapat, sehingga ada golongan tertentu yang merasa dirugikan (disamping mereka yang beruntung). Pribadi maupun kelompok yang menyadari adanya perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi unsur-unsur kebudayaan, pola-pola prilaku dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*konflik*). Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa, sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaan mana biasanya berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan.

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Gejala-gejala yang mengarah pada konflik ini dapat dilihat melalui beberapa bentuk hubungan berikut:

#### 1. Perasaan tidak senang

Gejala yang mereka tampakan disini adalah rasa sinisme terhadap orang lain yang tidak disukai dengan cara membantahkan atau mengejek secara tersembunyi dibelakang orang yang dimaksud. Perasaan tidak senang ini, sering kali tidak disadari oleh orang lain melainkan hanya dirasakan oleh kedua belah pihak yang terkait saja. Bahkan adakalanya pihak yang tidak disenangi tersebut bahkan tidak sadar ada orang

yang tidak senang terhadap dirinya atau disebut juga sebagai konflik laten atau yang tersembunyi.

## 2. Terjadi Salah Paham

Kesalah pahaman bisa terjadi akibat komunikasi yang kurang baik sehingga terjadi perbedaan pendapat dalam menilai suatu perkataan atau tindakan orang lain. Hal yang mendorong terjadinya kesalah pahaman ini adalah prasangka buruk terhadap orang lain. Ini merupakan kelanjutan dari perasaan tidak senang terhadap orang lain, sehingga menimbulkan kecurigaan terhadap orang tersebut yang berbuntut salah paham. Kesalah pahaman antar sesama masyarakat kerap terjadi dikarenakan salah bicara (bicara yang tidak pada tempatnya) tapi tidak sampai berlarut-larut. Biasanya akan diselesaikan masalahnya pada saat itu juga.

**Tabel 8 Distribusi Tingkat Konflik**

No	Konflik	Masyarakat			
		Pendatang	Persentase	Tempatan	Persentase
1.	Ada	3	20,00	5	22,73
2.	Tidak Ada	12	80,00	17	77,27
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>22</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: Data Lapangan 2012**

Data tabel diatas menunjukkan tingkat konflik antar masyarakat yang terjadi tergolong rendah, karena belum pernah terjadinya konflik yang memicu adanya pertumpahan darah antar golongan masyarakat

## **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hubungan Sosial**

### **Faktor lingkungan**

Faktor dari luar, juga merupakan Faktor Hubungan Sosial tetapi faktor tersebut berasal dari keadaan lingkungan sekitarnya. Faktor dari luar ini dibagi menjadi 4:

1. Keadaan Geografis, keadaan geografis ini berhubungan dengan tempat tinggal dari seseorang. Misal, seseorang yang bertempat tinggal di daratan rendah akan mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi sosial dengan seseorang yang bertempat tinggal di daratan rendah.
2. Perubahan Iklim dan cuaca, Iklim dan cuaca yang sering mengalami perubahan akan mengakibatkan hubungan sosial terganggu.
3. Peperangan, Adanya peperangan di suatu daerah menyebabkan masyarakat tidak akan bisa melakukan interaksi sosial dengan leluasa.
4. Perubahan Sosial, faktor ini banyak terjadi di dunia elektronik ini. Karena di era ini terdapat Perubahan sosial antar individu yang menyebabkan berkurangnya interaksi sosial. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan zaman dan teknologi yang menyebabkan seseorang malas melakukan interaksi sosial. Namun dalam internet, kita masih bisa melakukan interaksi sosial di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan lainnya. Tetapi jangan menjadi malas untuk berinteraksi sosial di dunia nyata.

Situasi dan kondisi lingkungan mempengaruhi bentuk hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan. Kondisi lingkungan yang masih bersifat tradisional yang mana mengutamakan kedekatan dalam berhubungan umumnya masih bersifat terbuka. Hubungan silaturahmi masih terjalin erat sesama masyarakat pendatang dan tempatan. Masyarakat pendatang juga harus menjunjung tinggi adat yang di pegang oleh masyarakat tempatan. Hal ini mengharuskan masyarakat pendatang agar bisa beradaptasi dengan adat istiadat yang telah melekat pada masyarakat tempatan.

Hal ini akan memudahkan mereka untuk berkomunikasi sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Adat-Istiadat**

Adat-istiadat merupakan susunan yang menjadi ketetapan masyarakat suatu daerah, sifatnya beragam dan tidak sama antar masing-masing daerah. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Kebudayaan masyarakat tradisional merupakan hasil adaptasi terhadap lingkungan alam dan sosial sekitarnya tanpa menerima pengaruh luar. Jadi, kebudayaan masyarakat tradisional tidak mengalami perubahan mendasar. Karena peranan adat-istiadat sangat kuat menguasai kehidupan mereka. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam. Dengan kata lain Rasa kekeluargaan masyarakat desa lebih kental di bandingkan dengan masyarakat kota. Contoh : pelaksanaan upacara perkawinan, pengangkatan datuk, dan lain-lain. Peraturan adat-istiadat pada masyarakat akan berdampak kepada setiap anggota masyarakat sebab secara tak langsung adat-istiadat akan mempengaruhi hubungan sosial dalam menjalankan aktifitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan masyarakat yang heterogen tidak adanya suatu batasan terhadap adat-istiadat masyarakat di wilayah tersebut. Selama mereka masih menghormati dan menghargai adat-istiadat masyarakat tempatan. Contoh ialah tidak adanya larangan terhadap penyelenggaraan pesta pernikahan walaupun masyarakat pendatang melaksanakan dengan adat-istiadatnya sendiri. Lain halnya dengan masyarakat pendatang yang telah masuk kedalam suku masyarakat tempatan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan yaitu kerjasama, dalam bentuk wirid pengajian, gotong royong, arisan, pesta perkawinan, dan syukuran. Akomodasi dalam bentuk meredakan pertentangan yang terjadi di antara kedua masyarakat. Persaingan yang terjadi masih bersifat fair dalam ruang lingkup

kegiatan ekonomi. Konflik, belum mengarah pada kekerasan dalam masyarakat itu. Sejauh ini Hubungan yang terjadi antar masyarakat berjalan dengan harmonis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial

Situasi dan kondisi lingkungan mempengaruhi bentuk hubungan sosial masyarakat pendatang dengan tempatan. Kondisi lingkungan yang masih bersifat tradisional mengutamakan kedekatan dalam berhubungan umumnya masih bersifat terbuka. Adat istiadat secara tak langsung akan mempengaruhi hubungan sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat tempatan.

3. Dengan terjadinya hubungan sosial ditengah-tengah kalangan masyarakat, yang saling memengaruhi antara individu dengan individu lain maupun kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial sangat penting, karena dalam kehidupan manusia, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

### **Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah bersikap adil dan bijaksana sehingga tidak akan menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat.
2. Diharapkan kepada masyarakat pendatang dan masyarakat tempatan hendaknya saling menjaga dan menghormati adat-istiadat yang ada pada masing-masing masyarakat karena merupakan ciri dari kebhinekaan Indonesia.
3. Supaya hasil yang di dapatkan dapat pada penelitian ini bisa teruji, hendaknya dilakukan lagi penelitian yang sama di lokasi yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

Paloma, M. Margaret. 1992. *Sosiologi Kontenporer*, Raja Grafindo Persada.

Jakarta.

Roucek dan Warren, Pengendalian Sosial, Terjemahan oleh Soerjono Soekanto, Bina

Aksara, Jakarta, 1984.

Soeprapto, H.R. Riyadi. (2002). *Interaksionisme Simbolik*. Malang : Averroes Press.

Symbolic Interactionism As Defined By Herbert Blumer

Sethurahman, S.V.1986. *Beberapa Teori Sosiologi*. Penerbit Rajawali.Jakarta

Taneko, Soleman B, *Struktur dan Proses Sosial*, PT Raja Grafindo Persada,1999